

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga kata yaitu sistem, informasi, dan akuntansi. Sistem yaitu sebuah kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Informasi adalah sebuah data yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui suatu hal. Akuntansi adalah identifikasi, penggolongan, pencatatan, dan memberikan wacana mengenai keadaan keuangan suatu instansi untuk pihak yang membutuhkan. Baik pihak eksternal maupun internal.¹¹

Kusrini dan Andi mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan, yang mana data tersebut sangat bermanfaat bagi pemakainya.¹² Mulyadi dalam bukunya menyatakan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formmulir, catatan, dan laporan yang dikordinasikan sedemikian rupa guna menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola perusahaan.¹³

¹¹ Samiaji sarosa. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta : Gransindo, 2009), hal 11-12

¹² Kusrini dan Andi Kaniyo. *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal 10

¹³ Mulyadi. *Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Salemba empat, 2013), hal 3

Hopwood megartikan Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lain ke dalam bentuk informasi. Informasi tersebut digunakan untuk para pemegang kepentingan di sebuah organisasi dalam mengambil keputusan. Baik sistem informasi akuntansi tersebut secara manual atau terkomputerisasi.¹⁴

Azhar Susanto dalam bukunya menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berkaitan dan bekerja sama satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.¹⁵ Dandago dan Rifai dalam ebook Faiz menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah seperangkat kesatuan dari suatu subsistem yang terkait dan saling bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian.¹⁶

Sistem informasi akuntansi didefinisikan Lim dalam ebook Faiz sebagai suatu alat yang terintegrasi dilapangan dengan sistem informasi dan teknologi suatu perusahaan.¹⁷ Sistem informasi akuntansi menurut Steven A. Moscove dalam ebook Faiz adalah komponen organisasi yang

¹⁴ George H., DKK. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006). Hal 3

¹⁵ Azhar susanto. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Pertama, (Bandung:Lingga Jaya, 2017), hal 80

¹⁶ Faiz zamzami, DKK. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2021), hal 3

¹⁷ Ibid.

mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur dan pihak-pihak dalam terutama manajemen.¹⁸ Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi sendiri adalah memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang akan berpengaruh pada proses transaksi keuangan.¹⁹

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah sebuah data keuangan mentah yang diolah menjadi informasi dengan bantuan SDM, dan peralatan. Informasi tersebut kemudian digunakan oleh para pemegang kepentingan dalam mengambil keputusan, yang mana keputusan tersebut dapat mengubah suatu tatanan yang ada menuju tatanan yang lebih baik lagi dalam suatu organisasi.

2. Komponen-komponen sistem informasi akuntansi²⁰

Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen menurut Romney dan Steinbart diantaranya adalah :

- a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terkomputerisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyiapkan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.

¹⁸ Ibid., hal 3-4

¹⁹ Ibid., hal 4

²⁰ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. *Accounting Information System*, Edisi 9, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal 3

- c. Data tentang proses proses bisnis organisasi.
- d. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*) dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

3. Tujuan sistem informasi akuntansi²¹

Tujuan sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh La Midjan dan Azhar diantaranya :

- a. Untuk meningkatkan kualitas informasi.
- b. Untuk meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian internal.
- c. Untuk dapat menekan biaya biaya tata usaha.

4. Fungsi sistem informasi akuntansi²²

Menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pemegang kepentingan dalam mengambil keputusan, sistem informasi harus memiliki fungsi yang dijelaskan oleh Krismiaji sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya dalam sistem.
- b. Memproses data transaksi.
- c. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.

²¹ La Midjan dan Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi/ Pendekatan Manual Penyusunan Metode Dan Prosedur*, Edisi Kedelapan, (Bandung : Lingga Jaya, 2005), Hal 37

²² Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal 112

- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan dalam komputer.
 - e. Menyimpan semua proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.
5. Unsur Unsur sistem informasi akuntansi²³

Unsur unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing sebagai berikut :

a. Sumber daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklarifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

b. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengelolaan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

c. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

d. Catatan

²³ Barry E Chusing. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keenam, (Jakarta:Salemba Empat, 2007), hal 23

Catatan terdiri dari dua bagian yaitu yang pertama Jurnal, merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklarifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Kedua buku besar, terdiri dari rekening rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

e. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan tugas atau kegiatan.

f. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

6. Prinsip-prinsip sistem informasi akuntansi²⁴

Prinsip prinsip dasar sistem informasi akuntansi menurut Weygandt et al, sebagai berikut :

- a. Keefektifan biaya. sistem informasi akuntansi harus memiliki biaya yang efektif.
- b. Tingkat kegunaan. Agar berguna, informasi harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat.
- c. Fleksibilitas. Sistem informasi akuntansi harus cukup fleksibel dalam memenuhi perubahan permintaan informasi yang dibutuhkan.

7. Tipe sistem informasi akuntansi²⁵

²⁴ Weygandt, Jerry J, Donald E, Kieso, Paul D, Kimmel. *Accounting Principles*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007), hal 396

²⁵ Faiz zamzami, DKK. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2021), hal 6-7

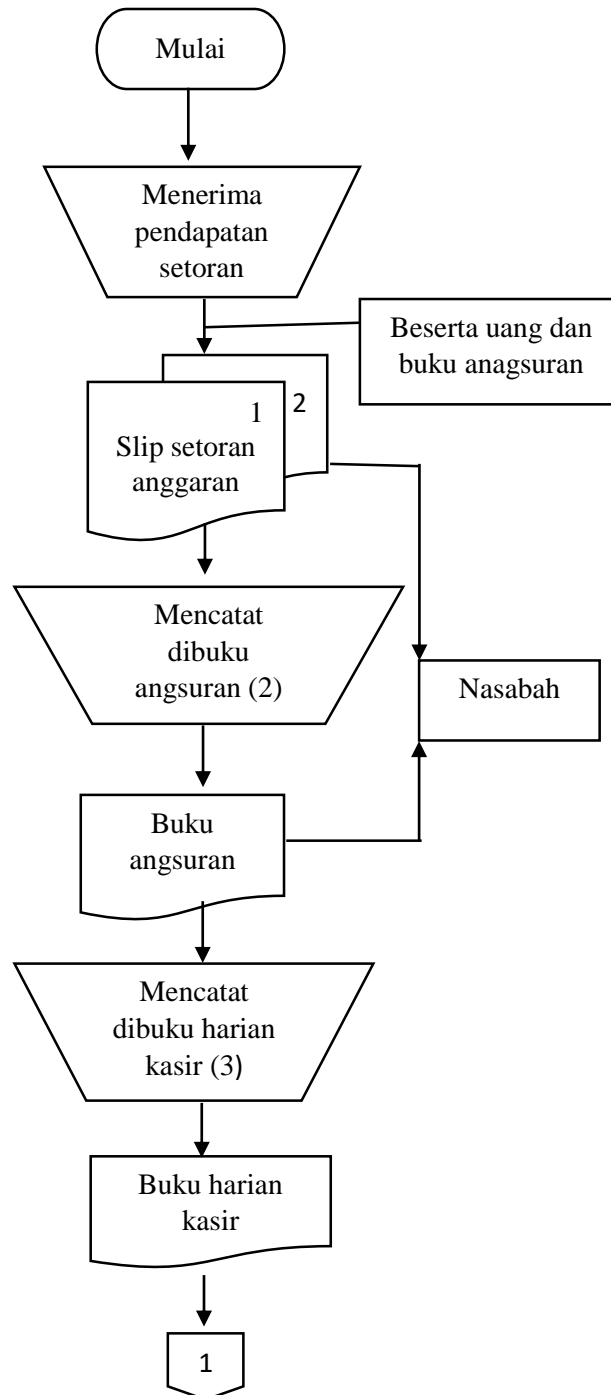
- a. Sistem manual, sistem manual menggunakan jurnal, dan buku besar berbasis kertas. Pekerjaan dengan manual lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia dari semua proses transaksi yang berlangsung. Ciri utama sistem manual adalah lebih banyak menggunakan kertas dan sistem pemrosesan data bertumpu pada tenaga manusia. Cara tersebut memungkinkan mengalami kesalahan (*error*) dikarenakan kurang telitinya dan keterbatasan pengolahan data yang mengandalkan tenaga manusia tersebut.
- b. Sistem transaksi berbasis komputer, sebuah organisasi yang kompleks dalam aktivitasnya tentu memerlukan dukungan sistem informasi yang terintegrasi dan mampu mengolah data dari proses *input* menjadi satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen serta mampu berproses secara bersamaan. Demikian halnya dengan SIA yang membutuhkan dukungan teknologi informasi untuk dapat memproses beragam bentuk informasi yang dibutuhkan. Keuntungan STBK (Sistem transaksi berbasis komputer) adalah transaksi dapat diproses dengan cepat pada akun yang sesuai ketika proses penjurnalan, serta daftar rinci transaksi dapat dicetak untuk diperiksa kapanpun, pengendalian internal dan pemeriksaan perubahan dapat dilakukan untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan, dan ragam bentuk pelaporan.
- c. Sistem database, sistem database memungkinkan pengurangan inefisiensi dan pengulangan sebuah informasi dengan memisahkan sistem database terkait dalam mengelola data seperti pemisahan

Enterprise Resource Planning (ERP) dengan metode persamaan akuntansi. Kondisi yang demikian membuat perusahaan melakukan efisiensi karena dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi yang terkait secara lebih luas dengan lebih mengenali proses bisnis dibanding sekedar mendeteksi atau mencatat setiap proses akuntansi. Dengan sistem ini, memungkinkan perusahaan dapat mengenali data keuangan dan non keuangan, dan menyimpan informasi tersebut, serta menyimpan informasi dalam *data warehouse*.

8. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi²⁶
 - a. Menyediakan/menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien
 - b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk atau jasa yang dihasilkan
 - c. Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik pada bagian keuangan dan bagian lainnya
 - d. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan
 - e. Meningkatkan *sharing knowledge* (berbagi pengetahuan)
9. Flowchart Penerimaan Dan Pengeluaran Kas
 - a. Penerimaan kas

²⁶ Mardia, DKK. "*Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*", (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 35

Gambar 2.1
Bagian adm. Keuangan kasir

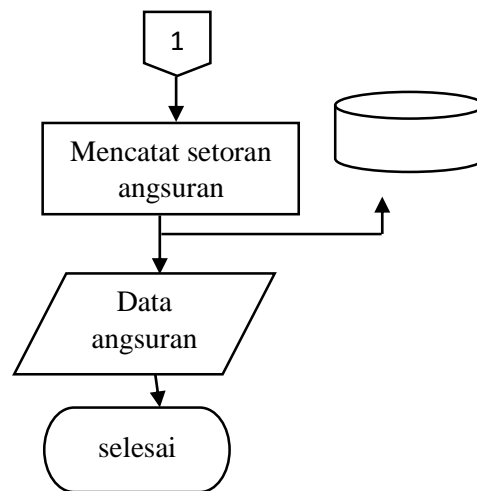


Sumber: Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas memberikan pengetahuan kepada peneliti proses penerimaan dari angsuran nasabah. Poin pertama (1) sudah jelas bahwa

bagian administrasi/kasir menerima buku tabungan dan sejumlah uang yang dibayarkan nasabah untuk mengangsur pembiayaan. Kemudian bagian administrasi membuat slip setoran rangkap 2, dimana rangkap 1 akan diserahkan kepada nasabah dan rangkap dua akan diarsipkan. Kemudian poin (2) Setelah slip setoran angsuran ditandatangani oleh nasabah, bagian administrasi/kasir akan mencatat angsuran yang telah dibayar kedalam buku angsuran. Kemudian poin (3) setelah selesai mencatat pada buku angsuran nasabah, setoran angsuran tersebut akan di catat dalam buku harian kasir oleh bagian administrasi keuangan atau kasir.

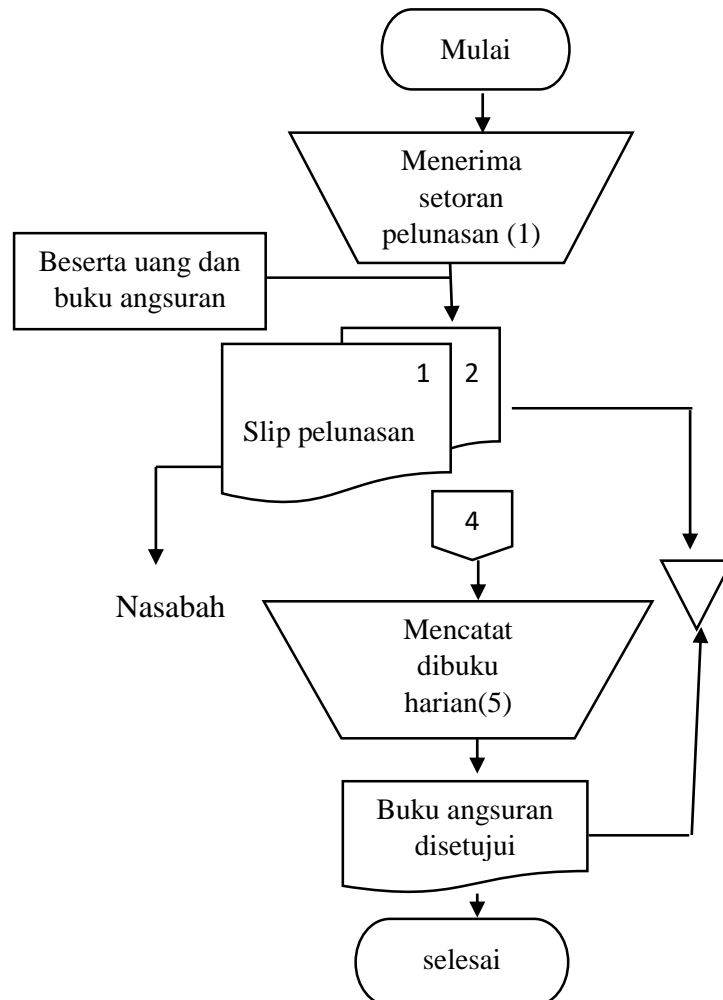
Gambar 2.2
Bagian dana simpanan



Sumber: Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas memberikan pemahaman kepada peneliti pada bagian dana simpanan setelah menerima dana angsuran dari nasabah, bagian dana simpanan/tabungan langsung mencatat angsuran nasabah tersebut dengan komputer.

Gambar 2.3
Bagian adm. Keuangan kasir

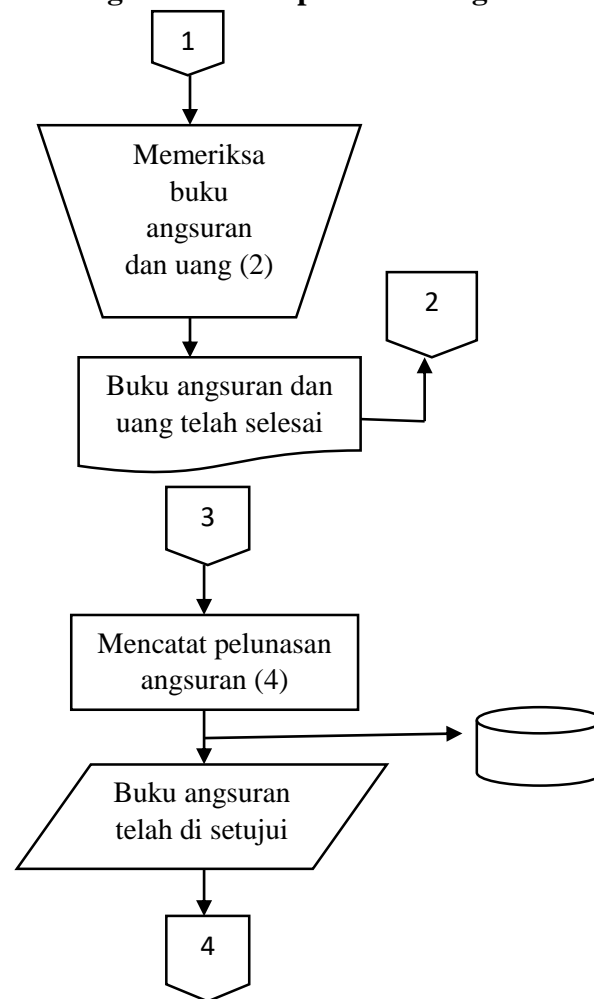


Sumber: Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas memberikan pengetahuan pada peneliti tentang alur penerimaan kas dari pelunasan hutang nasabah. Alur nasabah melunasi hutang pada poin (1) nasabah akan melunasi hutangnya dengan membawa uang pelunasan dan buku angsuran. Kemudian bagian administrasi akan membuat slip pelunasan dua rangkap, dimana rangkap 1 akan diberikan kepada nasabah, dan rangkap 2 akan diarsipkan. Kemudian uang dan buku angsuran akan diserahkan ke bagian administrasi atau kasir untuk kemudian

diberikan kepada bagian dana simpanan atau tabungan. Pada nomor (5) buku angsuran yang telah disetujui dan ditandatangani selanjutnya harus dicatat dalam buku harian kasir dengan memberi keterangan “lunas”. Buku angsuran yang telah dilunasi akan disimpan oleh bagian administrasi/kasir.

Gambar 2.4
Bagian dana simpanan/tabungan

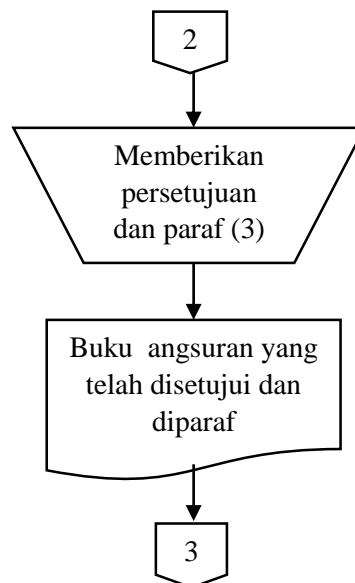


Sumber: Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas memberikan pengetahuan pada peneliti tentang alur penerimaan pelunasan pada bagian simpanan bahwa poin (2) uang dan buku angsuran yang diserahkan oleh bagian administrasi atau kasir diperiksa, jika

sudah sesuai maka akan di mintakan persetujuan manajer. Pada poin (4) setelah mendapat persetujuan manajer, bagian dana simpanan atau tabungan dapat mencatatnya dalam komputer. Buku angsuran yang telah ditanda tangani kemudian di kembalikan ke bagian administrasi keuangan beserta sejumlah uang yang harus dilunasi.

Gambar 2.5
Bagian manajer

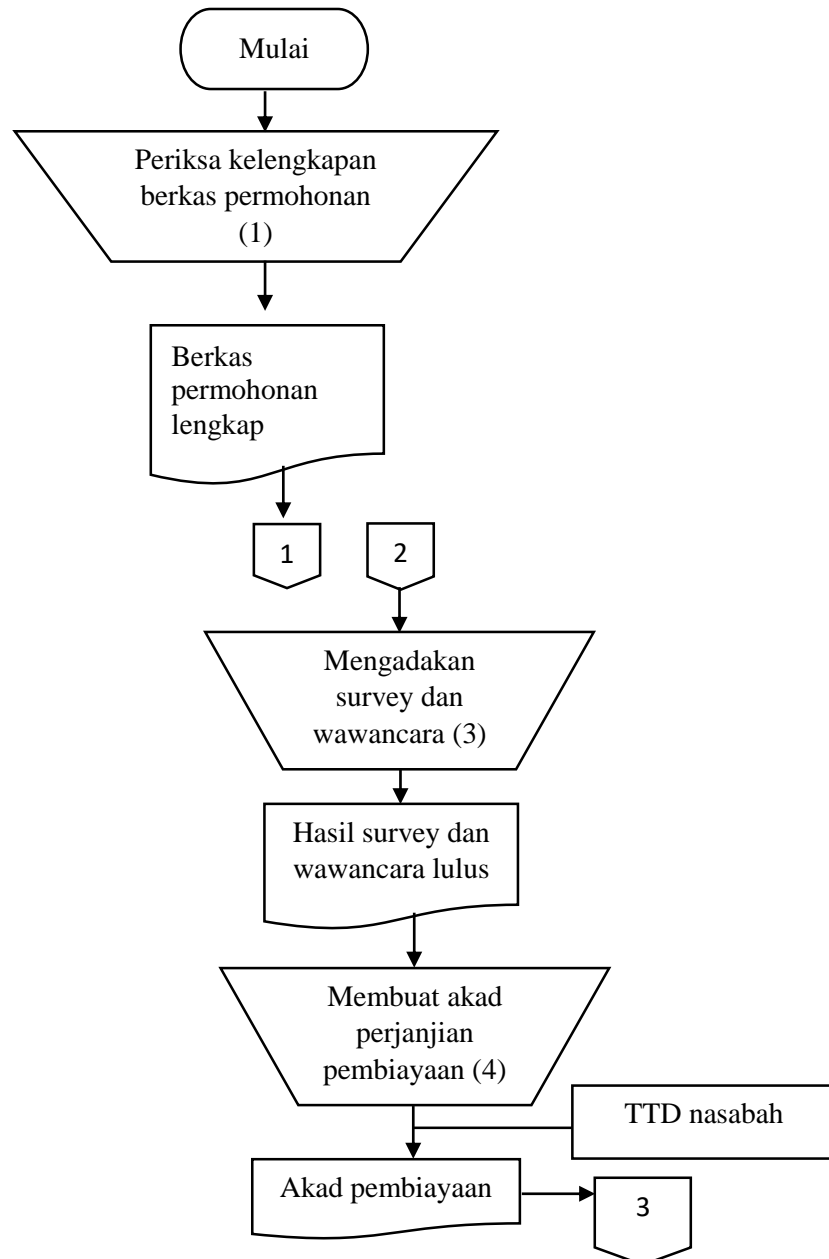


Sumber: Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas memberikan pemahaman kepada peneliti tentang alur dari manajer dalam memberikan persetujuan dan paraf untuk buku pelunasan angsuran bahwa pada poin (3) buku angsuran yang telah diperiksa oleh bagian dana simpanan atau tabungan untuk kemudian mendapatkan persetujuan dari manajer dan telah ditandatangani. Buku angsuran untuk pelunasan yang telah di setuju dan ditandatangani dikembalikan ke bagian dana simpanan atau tabungan.

b. Pengeluaran kas

Gambar 2.6
Bagian pinjaman atau pembiayaan

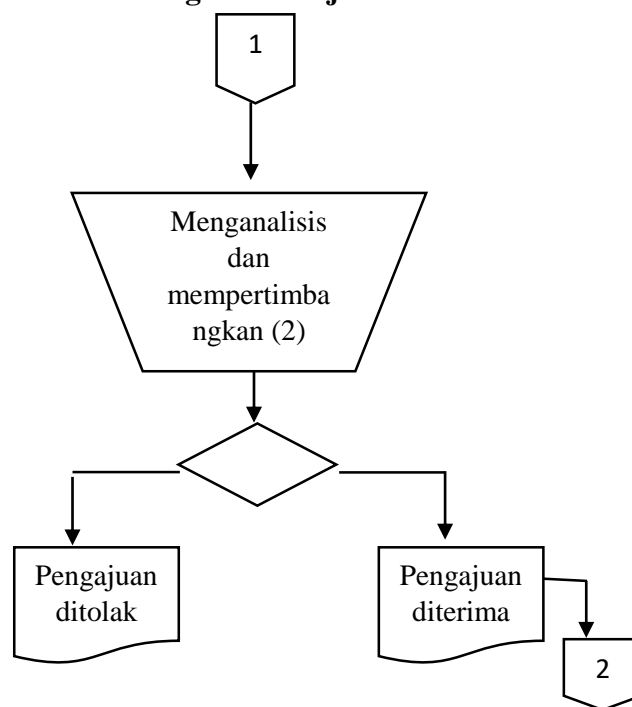


Sumber : Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas menjelaskan tentang pengeluaran kas dari koperasi untuk memberikan pinjaman ke nasabah bahwa pada poin (1) nasabah

mengajukan pembiayaan dengan membawa persyaratan berupa fotocopy KTP suami istri, KK, dan barang jaminan. Kemudian berkas diterima oleh bagian pinjaman atau pembiayaan untuk diperiksa kelengkapannya. Pada poin (3) proses pengajuan pembiayaan telah diterima oleh manajemen, maka selanjutnya akan dilaksanakan survey dan wawancara kepada nasabah. Poin (4) jika hasil survey dan wawancara dinyatakan lulus, bagian peminjaman atau pembiayaan akan membuatkan akad perjanjian pembiayaan yang disertai tandatangan dari nasabah.

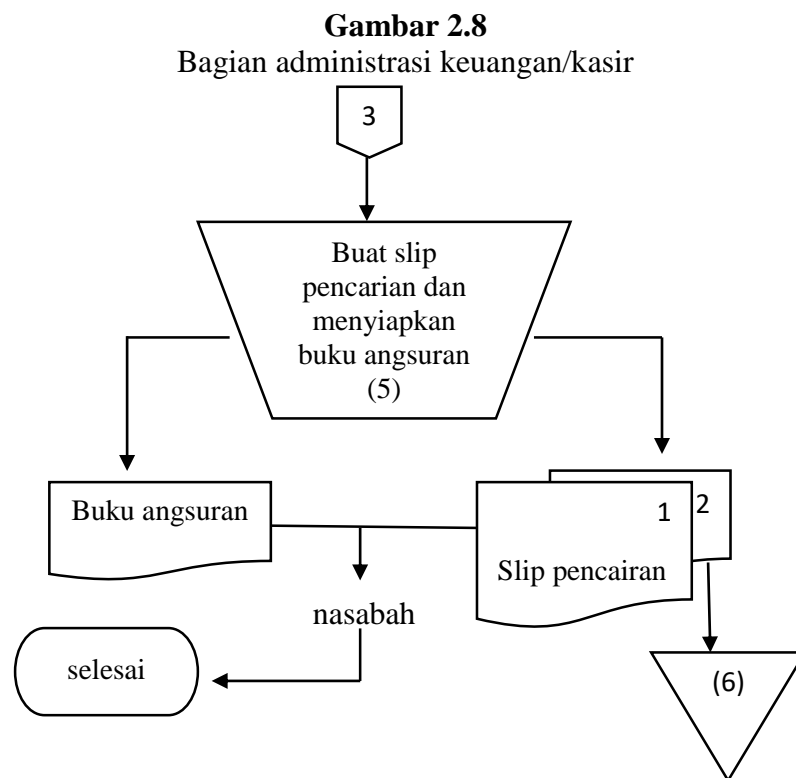
Gambar 2.7
Bagian manajemen



Sumber : Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas memberikan pemahaman kepada peneliti tentang alur dari manajemen dalam mengambil keputusan atas pinjaman yang diajukan oleh nasabah, bahwa pada poin (2) artinya pemeriksaan berkas permohonan

lengkap yang telah diperiksa kemudian diajukan kepada pihak manajer untuk di analisa dan di pertimbangkan apakah diterima atau ditolak. Manajemen akan menjelaskan alasan penolakan kepada bagian pinjaman /pembiayaan untuk disampaikan kepada nasabah jika pengajuan pembiayaan ditolak. Namun jika diterima, maka akan dikembalikan kembali ke bagian pinjaman atau pembiayaan.

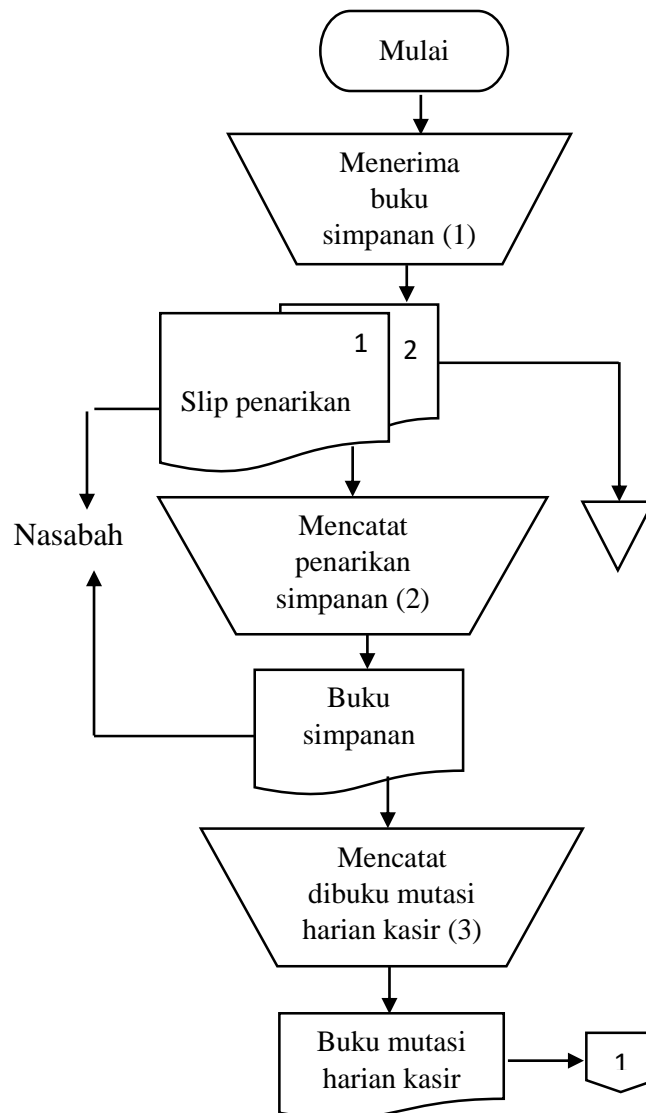


Sumber : Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas memberikan pemahaman kepada peneliti tentang alur penyetoran dana pinjaman yang telah diajukan oleh nasabah, bahwa pada poin (5) artinya setelah akad dibuat, kemudian bagian administrasi keuangan/kasir membuat slip pencairan rangkap 2 dan buku angsuran. Saat pencairan dana, nasabah akan mendapatkan sejumlah uang yang tertera dalam akad, slip pencairan dan buku angsuran. Poin (6) adalah data yang

diarsipkan tersebut dimasukkan dalam buku pembiayaan bersama dengan berkas permohonan, akad pembiayaan, surat pembiayaan, surat pernyataan sanggup membayar dalam satu file. Memberikan pinjaman ke nasabah diakui sebagai pengeluaran kas oleh koperasi, karena pada saat ini kas koperasi berkurang.

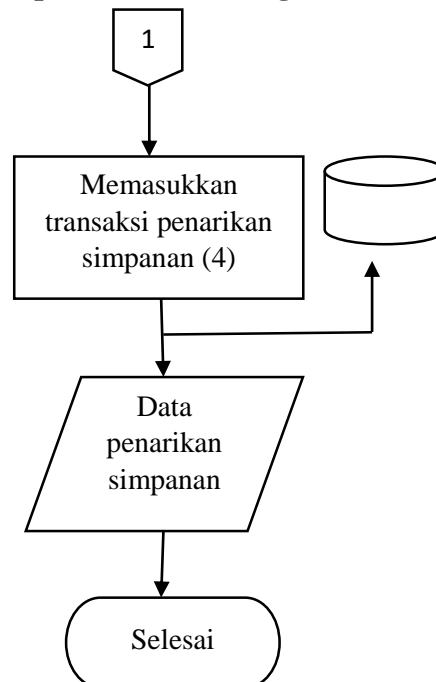
Gambar 2.9
Bagian administrasi keuangan/kasir



Sumber : Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas menjelaskan alur pengeluaran kas untuk penarikan simpanan, yaitu sejumlah dana yang disimpan oleh nasabah dan ditarik. Pada poin (1) nasabah menyerahkan buku simpanan kepada bagian administrasi keuangan/kasir, setelah menerima buku simpanan bagian administrasi keuangan/kasir membuat slip penarikan 2 rangkap, rangkap 1 untuk nasabah, rangkap ke 2 untuk diarsipkan. Pada poin (2) mencatat penarikan simpanan di buku simpanan nasabah. Pada poin (3) bagian administrasi keuangan mencatat penarikan simpanan pada buku mutasi harian kasir.

Gambar 2.10
Bagian data simpanan atau tabungan



Sumber : Ria Ananda Ariana, 2021

Gambar diatas menjelaskan tentang penarikan simpanan oleh nasabah pada bagian simpanan yang mencatat penarikan simpanan melalui komputer sesuai jumlah penarikan tersebut.

B. Sistem Informasi Akuntansi dalam Pandangan Islam

Inti dari sistem informasi akuntansi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola informasi akuntansi yang dihasilkan oleh bantuan teknologi informasi yang bermanfaat untuk pengguna informasi itu sendiri. QS. Az-Zumar ayat 18 dan QS. Az-Zalzalah ayat 7-8 memiliki inti bahwa seorang yang memiliki akal sehat akan dapat menimbang informasi baik atau buruk yang didapatnya. Seorang muslim harus dapat memilah dan memilih antara informasi baik dan buruk dan seorang muslim yang berakal sehat dan bertakwa pada Allah SWT akan menegakkan dan menyebarkan hanya informasi yang baik saja, sesuai yang dikatakan oleh Romney dan Steinbart bahwa informasi yang berguna adalah informasi yang bersifat relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses.²⁷

Surat Az-Zumar mengajarkan bahwa seorang muslim harus selalu mengerjakan perbuatan baik dan bermanfaat bagi umat manusia dan alam yang semesta. Seorang muslim yang berakal sehat tentu akan mempertimbangkan setiap langkah dan perbuatan yang akan dilakukannya sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atas perbuatannya. Pertimbangan pertimbangan yang dilakukan

²⁷ Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal 5

seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As Sunnah. Berikut bunyi QS. Az Zumar ayat 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ لِيُؤَلِّبَهُمْ أَوْلِيَاءَ لَهُمْ أُولَٰئِكَ
الْأَلْبَابُ ﴿١٨﴾

Artinya :

18. “(yaitu) Mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Az Zumar:18)²⁸

Allah berjanji dalam QS. Az zalzalah ayat 7-8 bahwa ketika seorang muslim berbuat kebajikan sekecil apapun, maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan yang setimpal. Berikut bunyi QS. Az Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya :

7. “Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya (QS. Az Zalzalah :7)
8. “Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya (QS Az Zalzalah:8)²⁹

Dua sumber Al-Qur'an diatas memberi pemahaman kepada peneliti bahwa sebuah informasi akuntansi harus disampaikan dengan baik dan benar, seorang muslim yang mengelola informasi dengan baik dan benar dan menginformasikan akan mendapat balasan, begitupula sebaliknya sesuai dengan firman Allah dalam QS Az Zalzalah ayat 7-8. Mereka yang mendengarkan informasi lalu menginformasikan sesuai yang didengar maka orang demikianlah yang memiliki akal sehat sesuai dengan firman Allah dalam QS AZ Zumar yat 18.

²⁸ Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 460

²⁹ Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 599

C. Penerimaan kas

1. Pengertian penerimaan kas

Penerimaan kas menurut Hopwood adalah dalam proses bisnis piutang dagang merupakan slip pembayaran pelanggan dilanjutkan ke piutang dagang untuk diposting dari penerimaan kas piutang dagang tidak memiliki akses ke kas atau memeriksa pembayaran pelanggan.³⁰ Penerimaan kas menurut Mulyadi adalah sebuah catatan yang dibuat untuk melaksanakan suatu kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum suatu organisasi atau perusahaan.³¹

Sedangkan menurut Gito Sudarmo penerimaan kas diartikan sebagai proses aliran kas yang terjadi disebuah perusahaan yang bersangkutan terdiri dari aliran kas masuk atau *cash inflow*.³² Mulyadi dalam bukunya menyatakan bahwa penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan oleh adanya penjualan kecil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang dapat mengakibatkan bertambahnya kas.³³ Penerimaan kas dari simpanan adalah sumber penerimaan yang berasal dari simpanan anggota koperasi yang melakukan setoran berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan lain lain.³⁴

³⁰ George H., DKK. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006). Hal 312

³¹ Mulyadi. *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta : Erlangga, 2011), hal 500

³² Gito Sudarmo. *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal

³³ Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : STIE YPKPN, 2009), hal 289

³⁴ Hiro Tugiman. *Akuntansi untuk Badan Usaha*, (Jakarta: Kanisius, 1996), hal 21

Paparan diatas memberikan pemahaman terhadap peneliti bahwa penerimaan kas adalah sebuah harta baik berupa cek atau uang cash yang masuk dalam saldo dan sifatnya menambah kekayaan atau menambah saldo yang digunakan sebagaimana mestinya.

2. Fungsi fungsi terkait penerimaan kas³⁵

Fungsi fungsi terkait sistem akuntansi penerimaan kas dari simpanan adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pelaksana simpan pinjam

Fungsi ini bertugas menerima buku simpanan dan konfirmasi jumlah setoran anggota. Petugas pelaksana simpan pinjam juga bertugas mencatat buku kas masuk dan buku simpanan

b. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggungjawab menerima kas dan buku simpanan serta bukti kas masuk dari fungsi pelaksana simpan pinjam. Fungsi ini berada di tangan bagian kasir.

c. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pencatatan penerimaan kas dari simpanan ke dalam jurnal penerimaan kas. Fungsi ini berada ditangan bagian administrasi pembukuan.

3. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut:

³⁵ Departemen koperasi dan pembinaan usaha kecil, 1993, hal 7-8

a. Bukti simpanan

Bukti simpanan dapat berupa buku simpanan atau sertifikat simpanan yang dibuat oleh koperasi. Buku simpanan digunakan untuk mencatat nominal simpanan pokok/simpanan wajib/simpanan sukarela/simpanan berjangka yang dipegang oleh anggota.³⁶

b. Bukti setor bank

Dokumen ini digunakan oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari simpanan. Terdapat bukti setor yang dibuat beberapa lembar. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari simpanan.³⁷

c. Bukti kas masuk (BKM)

Bukti kas masuk digunakan untuk mencatat setiap penerimaan uang. Baik penerimaan dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan berjangka maupun angsuran nasabah. BKM diberi nomor urut secara kronologis dibuat rangkap sesuai kebutuhan, lembar pertama putih untuk pembayaran, lembar biru untuk kasir, lembar merah untuk pembukuan, lembar hijau untuk pengurus. Pencatatan ini dilakukan ketika ada penerimaan kas masuk saja.³⁸

4. Catatan akuntansi yang digunakan

³⁶ Ibid., hal 82-83

³⁷ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal 390

³⁸ Aspari. *Proses Penyusunan Laporan Keuangan untuk Koperasi Kredit (Simpan Pinjam)*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), hal 11

Adapun Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut:

a. Kartu simpan anggota

Kartu simpan anggota digunakan untuk pencatatan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan berjangka. Kartu simpanan anggota pada koperasi kredit berfungsi sebagai buku besar.³⁹

b. Buku harian kas

Buku harian diselenggarakan oleh kasir untuk pertanggungjawaban kas yang dikelola. Buku ini digunakan untuk mencatat pemberian angsuran pinjaman dari nasabah yang pinjam.⁴⁰

c. Buku kas kasir

Buku harian kas diisi oleh petugas kasir. Catatan ini digunakan untuk mencatat setiap penerimaan kas dan pengeluaran kas koperasi.⁴¹

D. Penerimaan kas dalam Pandangan Islam

Perolehan harta yang baik harus memenuhi kriteria diperoleh dengan cara yang sah/benar dan dipergunakan untuk hal hal yang baik di jalan Allah SWT. Penerima harta adalah sebagai pihak yang diberi amanah (titipan). Maka dari itu, pengelolaan harta titipan tersebut harus sesuai dengan keinginan dari pemilik mutlak atas harta kekayaan yaitu Allah SWT. Untuk itu, Allah SWT telah menetapkan ketentuan syariah sebagai pedoman bagi

³⁹ Departemen koperasi dan pembinaan usaha kecil, 1993, hal 109

⁴⁰ Departemen koperasi dan pembinaan usaha kecil, 2003, hal 97

⁴¹ Aspari. *Proses Penyusunan Laporan Keuangan untuk Koperasi Kredit (Simpan Pinjam)*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), hal 9

manusia dalam memperoleh dan membelanjakan atau menggunakan harta tersebut, dan dimintai pertanggungjawaban diakhirat.⁴²

Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia). Kaidah fikih dalam muamalah adalah semua halal dan boleh dilakukan kecuali yang diharamkan/dilarang dalam Al Qur'an dan As-Sunnah.⁴³

Kaidah fikih ini berlandaskan pada firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya :

29. *“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia maha mengetahui segala sesuatu.” (QS Al-Baqarah : 29)*⁴⁴

Kaidah fikih ini berlandaskan pada firman Allah dalam surat Al-Jasiyah ayat 13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya :

13. *Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar benar terdapat tanda tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir”. (QS Al-Jasiyah:13)*⁴⁵

⁴² Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal 51

⁴³ Ibid., hal 51

⁴⁴ Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 5

⁴⁵ Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 499

Hukum dasar muamalah adalah boleh, karena tidak mungkin Allah menciptakan segala sesuatu namun akhirnya semua dilarang. Oleh karena itu, ruang lingkup yang dihalalkan jauh lebih luas dari yang diharamkan. Harta dapat dikatakan baik apabila niatnya itu benar, dalam artian sesuai dengan rambu rambu yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan as-sunah. Bahkan perhitungan untung dan rugi harus berorientasi jangka panjang yang mempertimbangkan perhitungan akhirat.⁴⁶

Kaidah fikih ini berlandaskan pada firman Allah dalam surat Al-Waqi'ah ayat 6

فَكَانَتْ هَبًا مُّنبَثًّا ﴿٦﴾

Artinya :

6. *“Maka jadilah ia debu yang beterbangan” (QS Al- Waaqi'ah: 6)*⁴⁷

Penjelasan penerimaan kas dalam pandangan islam dapat diambil kesimpulan bahwa kita jika memiliki harta harus diperoleh dengan cara yang baik dan sah, apa yang kita miliki didunia suatu saat akan dipertanggungjawabkan diakhirat, maka dari itu gunakan harta sebagaimana mestinya dan tidak lupa bersedekah.

E. Pengeluaran Kas

1. Pengertian pengeluaran kas

Mujilan dalam bukunya mengartikan pengeluaran kas adalah sebuah kejadian yang berhubungan dengan pendistribusian barang atau jasa ke sebuah entitas lain, dan pengumpulan pembayaran pembayaran.⁴⁸ Mulyadi

⁴⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal 51-52

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 534

⁴⁸ Agustinus Mujilan. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Wawancara di Dunia Elektronik*, Edisi 1, (Madiun : Widya Mandala (WIMA) Pers, 2012), hal 45

juga mengartikan pengeluaran kas di salah satu bukunya, pengeluaran kas di dalam perusahaan yang jumlahnya besar menggunakan cek, sedangkan yang jumlahnya relatif kecil tidak menggunakan cek tetapi menggunakan dana kas kecil.⁴⁹

Romney menjelaskan pengeluaran kas adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait secara terus menerus dan berhubungan dengan pembelian dan pembayaran barang dan jasa.⁵⁰ Sedangkan Soemarso dalam bukunya mengartikan pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang mengakibatkan berkurangnya kas.⁵¹

Paparan dari berbagai sumber diatas memberi pemahaman kepada peneliti bahwa pengeluaran kas adalah harta yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam membiayai seluruh aktivitas perusahaan, pembayaran yang digunakan baik menggunakan dana kas kecil maupun cek.

2. Dokumen yang digunakan⁵²

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

a. Bukti kas keluar

⁴⁹ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, Edisi 4, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), hal 425

⁵⁰ Marshal B Romney, dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*, Cetakan ke-4 (Terj: Kikin S.), (Jakarta : Salemba Empat, 2016), hal 463

⁵¹ Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, (Jakarta:Salemba Empat, 2009), hal 318

⁵² Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, Edisi 4, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), hal 426

Bukti kas keluar memiliki fungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Kreditur juga mendapat dokumen ini sebagai surat pemberitahuan dan sebagai dokumen pengurang utang.

b. Cek

Cek yaitu berupa dokumen yang memerintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak yang bersangkutan dalam dokumen tersebut.

c. Permintaan cek (*check request*)

Permintaan cek dalam hal ini mempunyai fungsi sebagai permintaan pembuatan bukti kas keluar.

3. Fungsi fungsi terkait pengeluaran kas⁵³

Fungsi fungsi terkait sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi adalah:

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika terdapat fungsi yang memerlukan pengeluaran kas untuk pembelian jasa atau untuk biaya perjalanan dinas, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang)

b. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek dalam sistem akuntansi pengeluaran dengan cek, memintakan otorisasi atau cek dan

⁵³ Ibid., hal 429

mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau pembayaran langsung kepada kreditur

c. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, dan pembukuan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumentasi tersebut.

4. Catatan akuntansi yang digunakan⁵⁴

Adapun Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

a. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.

b. Register cek

Register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran cek perusahaan guna pembayaran kreditur atau pihak lain.

⁵⁴ Ibid., hal 428

F. Pengeluaran kas dalam pandangan islam

Penggunaan harta dalam islam dilarang menggunakan untuk duniawi saja, namun menggunakan harta dalam hal mencari pahala. Berikut ketentuan syariah berkaitan dengan penggunaan harta beserta firman Allah⁵⁵

1. Tidak boros dan tidak kikir

Kaidah fikih ini berlandaskan pada firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 31

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَازِئِكَم مِّنْ حُنْدٍ وَّ اَزِئِكَم مِّنْ حُنْدٍ وَّ اَزِئِكَم مِّنْ حُنْدٍ وَّ اَزِئِكَم مِّنْ حُنْدٍ

﴿

Artinya :

31. *“Wahai anak cucu Adam! pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasuki masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”*. (QS Al-A'raf:31)⁵⁶

Kaidah fikih ini berlandaskan pada firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً اِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿

Artinya :

29. *Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat Pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal”* (QS Al-Isra': 29)⁵⁷

Firman Allah SWT menerangkan bahwa Allah menganjurkan manusia untuk konsep hidup “pertengahan” yang tidak menghamur-hamburkan harta dan tidak kikir.

2. Memberi infaq dan shadaqah

⁵⁵ Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal 52

⁵⁶ Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 154

⁵⁷ Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 285

Membelanjakan harta di jalan Allah adalah perbuatan yang terpuji, seperti halnya shadaqah ke yang membutuhkan, mendirikan tempat peribadatan, tempat ibadah, rumah untuk anak yatim piatu dan lain sebagainya.

Kaidah fikih ini berlandaskan pada firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِي يَنْفِقُ مِمَّا رَزَقَهُ اللَّهُ وَاسِعًا عَلِيمًا
 مَثَلُ الَّذِي يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
 سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

261. “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha mengetahui” (Al- Baqarah: 261)⁵⁸

Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong dan peduli kepada orang lain yang lebih membutuhkan, karna dengan itu akan menciptakan rasa saling tolong menolong antar sesama. Dalam islam, harta yang dishadaqahkan akan menjadi penolong di hari akhir nanti pada saat dimana tidak ada sesuatu yang dapat menolong kita.

3. Membayar zakat sesuai ketentuan

Islam mengajarkan manusia tidak hanya hubungan manusia dengan Allah saja, tetapi juga manusia dengan manusia. Setiap manusia yang memiliki harta melebihi batas ukuran tertentu diwajibkan untuk mengeluarkan zakat yang diberikan untuk orang yang tidak mampu.

⁵⁸ Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 44

Pengeluaran harta yang disebut zakat tersebut bertujuan untuk menyucikan hartanya.

Kaidah fikih ini berlandaskan pada firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 103

حُدِّ مِنْ أَ مَوْلِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

103. “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (QS At-Taubah;103)⁵⁹

4. Memberi pinjaman tanpa bunga

Pinjaman yang ada bunga nya tentu sangat dilarang dalam islam, memberikan pinjaman kepada sesama muslim yang membutuhkan dengan tidak menambah jumlah yang harus dikembalikan (bunga/riba). Bentuk pinjaman seperti ini bertujuan dapat mempermudah pihak yang menerima pinjaman, tidak memberatkan sehingga dapat digunakan sebagai modal dalam hal produktif dan halal.

5. Meringankan kesulitan orang yang berhutang

Kaidah fikih ini berlandaskan pada firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya :

280. “Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika

⁵⁹ Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 203

kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.
(QS Al-Baqarah:280)⁶⁰

Paparan diatas memberi pemahaman kepada peneliti bahwa apa yang dimiliki adalah titipan maka dari itu harta yang dimiliki harus digunakan ke jalan yang benar seperti bersedekah, zakat, tidak boros, membantu kesusahan orang lain. Apa yang dimiliki didunia suatu saat akan dipertanggungjawabkan diakhirat, maka dari itu gunakan harta dengan benar dan baik.

G. Pengendalian Internal

1. Pengertian Pengendalian Internal

Gondodidoyo dalam bukunya menyatakan bahwa pengendalian internal adalah sebuah prosedur yang merupakan bagian dari suatu kombinasi antara sistem dan prosedur kerja suatu organisasi dan disusun sedemikian rupa sebagai jaminan suatu kegiatan yang dilaksanakan organisasi sesuai dengan sehausnya.⁶¹

Pengendalian internal dapat diartikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan bagian lain yang dirancang dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada pencapaian kategori efektivitas dan efisiensi operasi, kendala pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.⁶²

Paparan diatas memberi pemahaman kepada peneliti bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang terpilih untuk mengambil keputusan sebuah

⁶⁰ Departemen Agama RI, Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: HALIM, 2014), hal. 47

⁶¹ Rusda Wajhilah, DKK. *COBIT (Control Objective For Information And Related Technology)*, (Sukabumi:CV Jejak, 2019), hal 15

⁶² Ibid., hal 15

organisasi kedepannya guna menjadi lebih baik lagi yang melibatkan dewan direksi, manajemen, dan bagian terkait lainnya.

2. Tujuan pengendalian internal⁶³
 - a) Untuk mendapatkan data yang akurat
 - b) Untuk mematuhi semua kebijakan akuntansi seperti pengolahan data tepat waktu, penilaian, penggolongan, dan pembatasan waktu terjadi transaksi yang tepat
 - c) Untuk mengamankan harta yang dimiliki organisasi.
3. Komponen Pengendalian Internal⁶⁴
 - a) Pengendalian lingkungan (Tone at the tap)
 - b) Penilaian resiko (Risk assesment)
 - c) Kegiatan pengendalian (Control activites)
 - d) Informasi dan komunikasi (Information and communication)
 - e) Pengawasan (Monitoring)

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan serta perbandingan untuk mengantisipasi kesamaan penelitian, berikut paparan penelitian terdahulu dari jurnal yang sudah diteliti oleh peneliti lain dengan pokok pembahasan yang mempunyai kedekatan pada penelitian yang ingin disusun.

⁶³ Ibid., hal 16

⁶⁴ Abdul Nasser Hasibuan, DKK. *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hal

Damayanti, Hernandez⁶⁵. Tujuan penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI andan jejama kabupaten Pasewaran menggunakan metode pengembangan sistem waterfal. Metode penelitian ini menggunakan teknik kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI memudahkan karyawan dalam mengelola data penerimaan kas dan pengeluaran kas, mempercepat penyajian laporan, dan mempermudah proses pencarian data kas masuk dan kas keluar pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pasewaran, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada sebuah koperasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada topik permasalahan. Penelitian ini dikaji untuk mendiskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada KSP Andhika Jaya cabang Kepohbaru. Sedangkan dalam penelitian Damayanti penelitian ditujukan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI andan jejama kabupaten Pasewaran menggunakan metode pengembangan sistem waterfal.

⁶⁵ Damayanti, M. Yusuf Hernandez. “*Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pasewaran*”, Jurnal Tekno Kompak, Vol 12 no 2, 2018

Warjlyono, DKK⁶⁶. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan sistem waterfall. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengembangan sistem. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengembangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada KSP Swamitra Dewi Kota Tegal dibuat untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan laporan akuntansi dan telah berjalan sesuai harapan, sistem ini juga digunakan untuk menyajikan informasi akuntansi yang dibutuhkan manajemen secara cepat dan tepat. Penerapan sistem ini membuat koperasi terus melakukan controlling dan evaluasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada output dalam penelitian dan strategi pengembangan sistem yang diterapkan.

Sarwengga, DKK⁶⁷. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi koperasi simpan pinjam yang berbasis web. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan berbasis web dapat dikatakan aplikasi yang diterapkan di Koperasi ini menggunakan aplikasi pencatatan hutang. Aplikasi pencatatan hutang yang diterapkan ini dapat membantu penginputan data atas hutang supaya lebih maksimal, dapat memproses seluruh

⁶⁶ Warjlyono, DKK. “*Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Simpan Pinjam Menggunakan Model Waterfall*”, jurnal sistem informasi akuntansi (JASIKA), vol 1 No 1, 2021

⁶⁷ Ogi Sarwengga, DKK. “*Sistem Informasi Akuntansi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Pada Koperasi Bina Sejahtera Bandung)*”, jurnal Rekayasa Sistem dan Industri, Vol 1 No 2, 2014.

data transaksi untuk menghasilkan laporan yang tepat waktu dan relevan, juga dapat menampilkan laporan atas saldo hutang dan jatuh tempo pembayaran secara otomatis. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada topik yang dikaji yaitu membahas pengeluaran dan penerimaan kas. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengaplikasian yang diterapkan oleh peneliti Sarwengga adalah sistem informasi akuntansi penelitian menggunakan software.

Saifudin, Ardani⁶⁸. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUP Kariadi Semarang. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sudah dilakukan dengan sistematis sesuai dengan sistem yang diterapkan di rumah sakit lain, masing masing bagian keuangan memiliki sistem pengendalian internal yang tinggi dan efektif, terdapat pemisahan fungsi yang jelas, pengendalian pendapatan sudah dijalankan dengan jelas, efektif dan efisien. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan dan topik yang dikaji. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan output dari penelitian. Dimana penelitian Saifudin dalam melakukan riset menggunakan studi pustaka. Sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian secara langsung penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada KSP Andhika Jaya cabang Kepohbaru.

⁶⁸ Saifudin dan Firda Pri Ardani. " *Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan pada RSUP Dr. Kariadi Semarang*", jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol 2 No 2, 2017.

Kahubung⁶⁹. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam rangka perencanaan dan pengendalian keuangan pada GMIM Nafiri Malalayang satu. Metode penelitian analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada GMIM Nafiri Malalayang satu telah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu SDM, peralatan, formulir/dokumen, catatan, prosedur dan laporan serta telah memenuhi prosedur dalam pengendalian internal, dan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi keuangan telah berjalan efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta pengendaliannya. Perbedaan penelitian Merystika terletak pada efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta perencanaan dan pengendalian. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada KSP Andhika Jaya cabang Kepohbaru dan tidak untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada organisasi nirlaba keagamaan.

⁶⁹ Merystija Kabuhung. “Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada organisasi nirlaba keagamaan”, jurnal EMBA, vol 1 No 3, 2013

Ni Wayan Esteria⁷⁰. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengevaluasi, dan menganalisis sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Hajrat abadi Manado. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan dengan efektif dan sesuai prosedur yang ada yaitu terdapat otorisasi terhadap transaksi yang terjadi dari pihak yang berwenang, terdapat pemisahan fungsi dan mempunyai sistem pengendalian internal yang baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji topik permasalahan terkait sistem informasi dalam analisis penerimaan dan pengeluaran kas. Perbedaan penelitian ini terletak yaitu, penelitian Ni Wayan Esteria adalah mengkaji secara mendalam mengenai sistem pengendalian internal dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas. Sementara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada KSP Andhika Jaya cabang Kepohbaru.

Suroso⁷¹. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana sistem penerimaan, sumber penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan PT. Sinar Galuh Pratama. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas belum dilakukan dengan baik karena pemisahan tugas

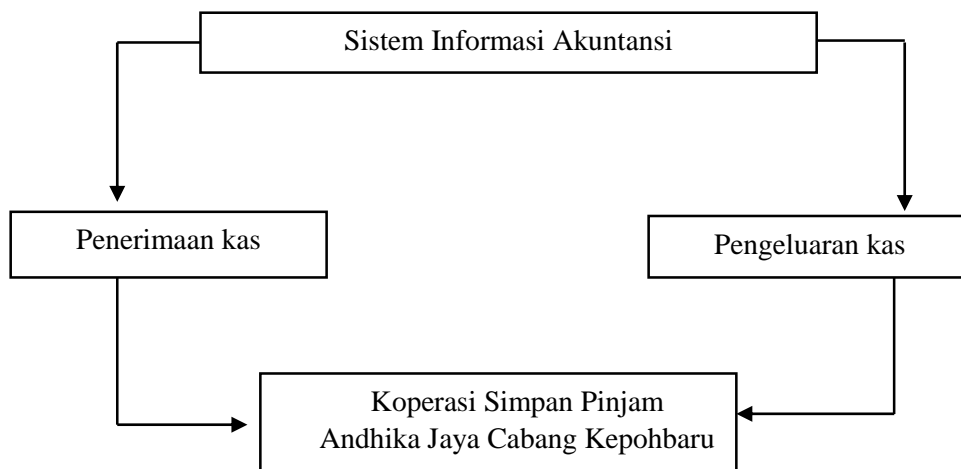
⁷⁰ Ni Wayan Esteria, DKK. “*Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado*”, jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, vol. 16 No. 04, 2016

⁷¹ Suroso. “*Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama*”, jurnal Ilmiah Dunia Ilmu, Vol 2 No 1, 2016

belum dilakukan dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran pada sebuah lembaga. Perbedaan penelitian Suroso terletak pada tujuan penelitian yang mana penelitian dari Suroso ditujukan untuk mengetahui secara jelas perbedaan antara sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada teori dan aplikasinya. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam upaya meningkatkan pengendalian internal pada KSP Andhika Jaya cabang Kepohbaru.

I. Kerangka Berfikir

Gambar 2.11



Sumber : diolah oleh peneliti, 2021

Gambar 2.11 menjelaskan bahwa fokus pada penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada koperasi simpan pinjam andhika jaya cabang Kepohbaru Bojonegoro. Penerimaan kas koperasi berasal dari angsuran nasabah atau pelunasan hutang

oleh nasabah, dana simpan dari anggota, dan suntikan dana dari kantor pusat, sedangkan untuk pengeluarannya digunakan untuk membeli ATK, gaji karyawan, sewa rumah tempat koperasi beroperasi, dan nasabah yang pinjam, penarikan tabungan/simpanan yang diakui sebagai pengeluaran koperasi.

Aktivitas tersebut dicatat untuk dijadikan laporan yang berguna bagi pemegang kepentingan dalam mengambil keputusan di koperasi tersebut. Keputusan tersebut dapat merubah tatanan yang sudah ada sebelumnya menjadi tatanan yang lebih baik lagi. Pencatatan tersebut ada yang menggunakan metode manual juga ada yang menggunakan komputer.